

MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat,
Vol. 03, No. 01, *Januari*, 2025
***e*-ISSN 2988-3997**
Copyright © 2025 Muhammad Yasin, et al.
CC BY

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Kutai Timur

Muhammad Yasin[1*], Faelasup[2], M. Abdul Basir[3], Imron Ghozali[4]
[1]Prodi Pendidikan Islam STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia
*e-mail korespondensi: mysgt1978@gmail.com

Abstract

The Indonesian Ulema Council (MUI) itself has duties and responsibilities Providing oversight for Muslims Providing education and guidance for adherents of Islam, Recruiting better cadres, Providing a way out of problems related to religion in the international world, Forming the concept of Islamic education, Overseeing content in the mass media and Running cooperation with various religious organisations Increasing faith, morals, and Sharia where the coordination meeting of the MUI of East Kutai Regency aims to increase belief, character, and Islamic law in Indonesian society Cooperation Development where the coordination meeting of the MUI of East Kutai Regency becomes a forum for safety and cooperation between various parties, including ulama, government, Islamic scholars and companies The influence of leadership in the Coordination Meeting of MUI of Kutai Timur Regency shows the importance of the leader's role in leading and controlling Muslims, as well as maintaining the interests of the ummah in Indonesia and The evaluation of this activity is very important because the Coordination Meeting of MUI shows the importance of evaluation in evaluating the extent to which the activity has achieved the goals that have been set, as well as to find the weak points of the implementation of the activity and provide recommendations for improvement so that the activity can run more effectively in the future.

Keywords *Coordination Meeting, MUI, East Kutai District*

Abstrak

Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) sendiri memiliki tugas dan tanggung jawab Memberikan pengawalan bagi umat Islam Memberikan edukasi dan pembimbing bagi penganut agama Islam, Menjaring kader-kader yang lebih baik, Memberikan jalan keluar dari permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan di dunia internasional, Membentuk konsep pendidikan Islam, Mengawal konten dalam media massa dan Menjalankan kerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan Peningkatan akidah, akhlak, dan Syariah dimana Rapat koordinasi MUI Kabupaten Kutai Timur bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan, karakter, dan hukum Islam pada masyarakat Indonesia Pengembangan Kerjasama dimana Rapat koordinasi MUI Kabupaten Kutai Timur menjadi wadah untuk berkeselamatan dan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk ulama,Pemerintah, cendekiawan Islam dan perusahaan Pengaruh kepemimpinan dalam Rapat koordinasi MUI Kabupaten Kutai Timur menunjukkan pentingnya peran pemimpin dalam mengarah dan mengendalikan umat Islam, serta menjaga kepentingan umat di Indonesia dan Evaluasi kegiatan ini sangat penting karena Rapat koordinasi MUI menunjukkan pentingnya evaluasi dalam mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk menemukan titik lemah pelaksanaan kegiatan dan memberikan rekomendasi perbaikan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif di masa depan

Kata Kunci: *Rapat Koordinasi, MUI,Kab. Kutai Timur*

Pendahuluan

Majelis Ulama Indonesia merupakan sebuah organisasi keagamaan Islam yang didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, Indonesia (Salfani, 2011). MUI adalah lembaga swadaya masyarakat yang mewadahi para ulama, zuama, dan cendekiawan Islam untuk membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia. MUI berdiri sebagai hasil musyawarah para ulama, cendekiawan, dan zu'ama yang datang dari berbagai penjuru tanah air. MUI memiliki tugas sebagai pengawal bagi penganut agama Islam, membantu pemerintahan dalam melakukan hal-hal yang menyangkut kemaslahatan umat Islam, serta membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia. MUI juga membantu dalam membangun kepemimpinan yang berwibawa namun tetap rendah hati (Ekowati et al., 2017) sehingga mampu memimpin dengan efektif dalam lingkungan bisnis. MUI telah menjadi wadah para ulama lintas organisasi massa Islam seperti NU, Muhammadiyah, Perti, dan organisasi Islam lainnya (Bakar, 2010).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sendiri memiliki tugas dan tanggung jawab Memberikan pengawalan bagi umat Islam (Hidayati et al., 2021). Memberikan edukasi dan pembimbing bagi penganut agama Islam, Menjaring kader-kader yang lebih baik, Memberikan jalan keluar dari permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan di dunia internasional, Membentuk konsep pendidikan Islam (Karni, 2009). Mengawal konten dalam media massa dan Menjalankan kerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan.

Selain itu, MUI juga memiliki peran penting dalam memberikan fatwa atau pendapat hukum Islam atas berbagai persoalan agama dan kehidupan, membantu pemerintah dalam melakukan hal-hal yang menyangkut kemaslahatan umat Islam, serta membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia. MUI juga berperan sebagai Dewan Pertimbangan Syariah dan membantu dalam membangun kepemimpinan yang berwibawa namun tetap rendah hati, sehingga mampu memimpin dengan efektif dalam lingkungan bisnis.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengayomi penganut agama Islam melalui berbagai tugas dan tanggung jawabnya, termasuk bertugas sebagai pengawal bagi penganut agama Islam, memberikan bimbingan, dan menjaga kepentingan umat Islam, MUI memberikan edukasi, pembimbingan, serta solusi bagi masalah keagamaan bagi penganut agama Islam, MUI juga berperan dalam memberikan solusi bagi masalah keagamaan di dunia internasional

Pada realitanya MUI Kabupaten Kutai Timur Melalui tugas dan tanggung jawabnya MUI berperan dalam membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia, serta membantu dalam membangun kepemimpinan yang berwibawa namun tetap rendah hati, sehingga mampu memimpin dengan efektif dalam lingkungan bisnis.

Faktanya dalam kegiatan MUI Kabupaten Kutai Timur Mengundang seluruh Pengurus MUI Kecamatan sekabupaten Kutai Timur, kegiatan tersebut dihadiri bapak kepala Badan Perencanaan daerah dan beberapa tamu undangan yang lain. Pada kegiatan terbsebut di laksanakan dua temapat, Ketika pembukaan di Aulan Mesfa Mulia kemudian untuk pelaksanaan Rapat koordinasi daerah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Kutai Timur dilaksanakan di Aula Hotel MS.

MUI Kabupaten Kutai Timur merujuk kepada Majelis Ulama Indonesia, suatu lembaga yang memiliki peran penting dalam hal keagamaan di Indonesia. Manfaat MUI di daerah berfungsi sebagai panduan dan pembimbing keagamaan bagi masyarakat di daerah tersebut. Mereka memberikan pandangan dan interpretasi keagamaan terhadap isu-isu kontemporer. MUI mengeluarkan fatwa atau pandangan hukum Islam terkait isu-isu tertentu. Fatwa ini dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan dan bersikap dalam konteks agama. MUI dapat terlibat dalam kegiatan pendidikan keagamaan di daerah tersebut, baik

melalui sekolah-sekolah agama, seminar, atau pelatihan keagamaan lainnya. Sejalan dengan pendapat Rofik bahwa MUI dapat berperan dalam penyelesaian sengketa yang melibatkan aspek keagamaan. Mereka dapat memberikan pendapat dan mediasi dalam upaya mencapai penyelesaian yang adil (Rofik, 2021).

Fenomena yang ada dalam kegiatan Rapat kordinasi Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Kutai Timur, banyak para peserta yang jauh dari luar sangatta sehingga titik temu dalam Rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia sangat minim sekali, bahkan tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu dari paparan diatas maka akan lebih dalam bagaimana Upaya Kegiatan Rapat Koordinasi Mejelis Ulama Indonesia ini terlaksana dengan sukses.

Metode Pelaksanaan

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur, dalam bentuk rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Kutai Timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penelitian *Participatory Action Research.*(Lawson et al., 2015) *Participatory Action Research* yang biasa disingkat PAR merupakan kegiatan riset pengabdian dimana penulis terlibat secara langsung secara partisipatif sebagai pembimbing di lokasi pengabdian (Yasin & Widyanti, 2023). Diantara tiga pilar yang dimiliki oleh PAR antara lain: a) metodologi riset, b) dimensi aksi, c) dimensi partisipasi (Muhammad et al., 2023). Ketiga pilar PAR tersebut kemudian menjadi pijakan penulis dalam pengabdian ini dengan memberikan materi sebagai perwujudan metodologi, pelatihan sebagai dimensi aksinya, dan pembimbingan sebagai dimensi partisipasinya.

Dalam pengabdian ini dilakukan secara partisipatif dalam bentuk pendampingan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang baik dari segi Perencanaan melalui rapat pembentukan panitia Rapat koordinasi MUI Kutai Timur kemudian persiapan dengan dengan kerjasama para pihak. Setelah melakukan pendampingan dan diskusi tentang persiapan selanjutnya Panitia Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia mempersiapkan peralatan kebutuhan-kebutuhan seperti : ATK, buku panduan Rakor, Penyewaan Gedung dan Hotel.

Pengabdian dalam bentuk rapat koordinasi Mejalis Ulama Indonesia ini dilaksanakan setiap Tahun yaitu setiap akhir tahun. Sebelum melaksanakan pengabdian, penulis melakukan komunikasi awal dengan mengantarkan surat izin kepada Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Kutai Timur Setelah surat izin diterima, sebelum penulis melakukan pengabdian kemudian penulis beserta pihak prodi melakukan silaturrahmi lanjutan guna melakukan MoU kerjasama antara peneliti dengan seluruh unsur Panitia rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Rapat Koordinasi daerah ini dilaksanakan di kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur, Kegiatan Rapat Koordinasi daerah Majelis Ulama Indonesia (MUI) bertujuan untuk menyatukan pemikiran dan langkah dalam menjalankan program-program kerja yang berkaitan dengan peningkatan akidah, akhlak, dan syariah. Rapat ini juga menjadi wadah untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Melalui rapat koordinasi ini, MUI dapat merajut peran dan memberikan manfaat yang besar dengan keberadaannya, serta memastikan bahwa kepemimpinan yang efektif digunakan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, rapat koordinasi MUI di tingkat daerah merupakan bagian integral dari upaya untuk memajukan ajaran Islam dan memberikan manfaat bagi umat. Demi lancarnya kegiatan Rapat Koordinasi daerah

ini Ketua MUI kabupaten Kutai Timur KH. Muhammad Adam langsung membentuk panitia dinahkodai Muhammad yasin, dalam pembentukan ini yang perlu di titik tekankan adalah Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia Kab. Kutai Timur

Perencanaan Kesuksesan sebuah kegiatan memang sangat bergantung pada perencanaan yang matang. Hal ini juga berlaku dalam konteks kepemimpinan.(Suryana, 2015) Teori kepemimpinan menekankan pentingnya perencanaan dan pengarahan sebagai bagian integral dari fungsi kepemimpinan (Basri et al., 2023). Dalam teori kepemimpinan, perencanaan dianggap sebagai langkah awal yang krusial dalam mencapai kesuksesan, karena perencanaan yang baik akan membantu memastikan bahwa sumber daya dan upaya yang diperlukan tersedia dan terarah dengan baik (Basri et al., 2023); (Iswahyudi et al., 2023). Oleh karena itu, peran perencanaan dalam kesuksesan sebuah kegiatan tidak dapat diabaikan, dan hal ini juga tercermin dalam berbagai kegiatan organisasi, termasuk rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertujuan untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut maka sering didengar istilah rencana jangka pendek, menengah, dan panjang. Rencana juga dapat memberikan petunjuk untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan supaya efektif dan efisien. Sementara Kegiatan Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia Tanggal pasti pelaksanaannya tergantung dari rapat pantia, maka untuk dalam persiapannya maka dibentuklah kepanitian.

Adapun dalam perencanaan Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Kutai Timur dibentuk Panitia sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kutai Timur

PENGARAH (SC)

Ketua	: Drs. KH. Sobirin Bagus, MM
Sekretaris	: H. Harun Rasid, S.Ag
Anggota	: Dr. KH. Andi Abdul Rahman, M.Pd
	: KH. Munif Safwan, Lc.
	: Ust. H. Abdulrahim Yunus, DEA
	: H. Abdul Latif, S.HI
	: Kemenag
	: Kaliman
Ketua	: Muhammad Yasin, M.Pd
Sekretaris	: Faelasup, M.Pd.I
Bendahara	: H. Abdul Latif
Seksi Kesekertariatan	: Ramdanil Mubarok, M.M
	: Imron Ghozali, M.Hum
	: Khoiry Al Faqih, S.Pd
Seksi Acara	: Muhyidin MF, SE
	: Zakaria Ulinnuha, M.Pd
	: Mustajib Daroeni M, M.Pd
	: Imam Muhtadi, S.AN
Seksi Konsumsi	: Andik Sanyoto, S.Pd
	: Farida Catur Wahyu Anggriyani, M.Pd
	: Siti Cholifah
	: Shofyan Hadi
	: Abd Munif
Seksi Keamanan	: Banser (Qomaruzzaman
Seksi Pudekdok	: Zakaria, SE
	: Ahmad Khoirul Faizin, ME
Seksi Humas	: Syaharudin Sidik
	: Ilham Ahmad Muhlisun
	: Imam Mustaji, M.Pd

Seksi Perlengkapan : Syaiful Malik
: Imam
: Usman
: Zainul Qomar

Kegiatan Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dapat dilihat secara terminologi sebagai forum untuk menyatukan pemikiran, merumuskan kebijakan, serta mengkoordinasikan berbagai program kerja yang berkaitan dengan peningkatan akidah, akhlak, dan syariah.(Afriani, 2011) Rapat koordinasi ini juga bertujuan untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu,(Inaku, 2022) serta memastikan bahwa kepemimpinan yang efektif digunakan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, secara terminologi, kegiatan Rapat Koordinasi MUI merupakan wadah untuk merumuskan langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan pembimbingan, pembinaan, dan pengayoman umat Islam di Indonesia.

Suksesnya Kegiatan rapat koordinasi merupakan bagian penting dalam perencanaan dan koordinasi program kerja suatu organisasi,(Hendrawan et al., 2021) termasuk Majelis Ulama Indonesia (MUI). Rapat koordinasi MUI bertujuan untuk menyatukan pemikiran, merumuskan kebijakan, serta mengkoordinasikan berbagai program kerja yang berkaitan dengan peningkatan akidah, akhlak, dan syariah. Melalui rapat koordinasi ini,(Abdul Aziz, 2010) MUI dapat menyusun program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah kegiatan, termasuk program-program MUI, sangat bergantung pada perencanaan dan koordinasi yang dilakukan melalui rapat koordinasi tersebut.

setelah terbentuk kepanitian kemudian panitia merapatkan dan membagi tugas dan bergerak, mulai mempersiapkan tugas masing-masing mulai pembuatan benner, pembuatan buku Panduan Rapat koordinasi, menyiapkan Alat Tulis, meloby hotel untuk tempat acara dan sound sistem. Dalam persiapan ini demi lancer dan suksesnya acara



Gambar 1: Persiapan Panitia Rapat Koordinasi MUI Kutai Timur

2. Pelaksanaan Kegiatan Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia Kab. Kutai Timur

Pelaksanaan kegiatan rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia tentunya banyak dukungan demi lancarnya kegiatan tersebut. Kegiatan berlangsung dengan Susunan acara, pertama Pembukaan dibawakan langsung pembawa acara, ibu Hj. Istiqomah, kemudian Pembacaan ayat suci Al-qur'an di lantunkan oleh Ibu Maulidia kemudian laporan Panitia Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia

disampaikan langsung oleh muhammad yasin dalam sambutannya mengajak kepada seluruh peserta rapat koordinasi untuk menjaga dan saling menghargai kepada sesama peserta, kemudian panitia juga meohon maaf atas kurang maksimalnya pelayanan dan kegiatan tersebut



Gambar 2. Sambutan Ketua Panitia oleh Muhammad Yasin

Bapak KH Muhammad adam selaku ketua MUI kabupaten kutai timur menyampaikan bahwa suksesnya acara ini berkat kerjasma kepada semua pihak mulai pemerintah, perusahaan, para panitia dan peserta panitia, kemudian beliau menyampaikan Rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) sangat penting karena melalui rapat koordinasi ini, MUI dapat menyatukan pemikiran, merumuskan kebijakan, serta mengkoordinasikan berbagai program kerja yang berkaitan dengan peningkatan akidah, akhlak, dan syariah. Rapat koordinasi MUI juga menjadi wadah untuk berkeselamatan dan kerjasama antara berbagai pihak, serta mengevaluasi kegiatan yang telah diadakan untuk memastikan program kerja MUI dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Dalam rapat koordinasi MUI, dibahas berbagai topik, termasuk evaluasi program kerja, peran MUI dalam ketatanegaraan, dan kontribusi MUI dalam pembangunan nasional dan mempertahankan keharmonisan antar umat beragama di Indonesia. Oleh karena itu, rapat koordinasi MUI sangat penting dalam memastikan program kerja MUI dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta memperkuat peran MUI dalam membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia.

Didalam berorganisasi al-qur'an mempertegas untuk kita semua yang berkaitan dengan perintah untuk ber-amar ma'ruf nahi munkar melalui organisasi, yaitu di surat ali- imron ayat 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ (١٠٤)

Terjemah : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dalam keterangan tersebut diatas menganjurkan untuk berkumpul kemudian membuat suatu jamaah atau kelompok, atau yang sekarang sering kita sebut organisasi yang dengan organisasi tersebut jalan dakwah amar ma;ruf nahi munkar menjadi semakin mudah. Kemudian organisasi tersebut harus berlandaskan. Konsep berorganisasi atau berjamaah memiliki dasar-dasar yang diakui dan dianjurkan. Beberapa hadis atau ucapan Rasulullah Muhammad saw. memberikan petunjuk tentang manfaat berjama'ah atau berorganisasi. Rasulullah saw. bersabda:

"Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan berjamaah, maka pahalanya seperti pahala haji dan umrah." (HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan bahwa berorganisasi dalam perjalanan atau aktivitas tertentu, khususnya dalam bentuk berjamaah, akan mendatangkan pahala besar seperti melakukan ibadah haji dan umrah. Akan tetapi bisa diterapkan dalam ber Organisasi, dengan berorganisasi kita akan kuat dalam mengahadapi segala tantangan,

Secara keseluruhan, rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia menunjukkan pentingnya peran MUI dalam mengarah dan mengendalikan umat Islam, serta menjaga kepentingan umat di Indonesia. Rapat koordinasi MUI juga menjadi wadah untuk berkeselamatan dan kerjasama antara berbagai pihak, serta mengevaluasi kegiatan yang telah diadakan untuk memastikan program kerja MUI dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam kegiatan rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia Kabaupaten Kutai Timur tersebuat banyak poin yang dapat diambil hikmahyang dapat kita ambil dari poin-poin yang dibahas. berdasarkan rapat koordinasi, Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Kutai Timur membahas beberapa poin penting, seperti Pentingnya meningkatkan upaya perlindungan dan pembinaan terhadap anak-anak yatim di daerah Kutai Timur. Dan juga Mendorong peran serta masyarakat, lembaga sosial, dan pemerintah daerah dalam menyediakan program dan bantuan untuk kesejahteraan anak-anak yatim (Ibda, 2019) Mengoptimalkan peran masjid-masjid dan lembaga keagamaan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan spiritual bagi anak-anak yatim. Pentingnya Menggalang kerjasama dengan berbagai pihak untuk pendirian rumah singgah dan pusat pengembangan bakat anak yatim serta Mengajak masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan sumbangan/zakat untuk kesejahteraan anak-anak yatim.

Perlu kita sadari hikmah yang berharga adalah Betapa pentingnya perhatian dan perlindungan terhadap anak-anak yatim yang membutuhkan kasih sayang dan dukungan dari masyarakat. Kemudian Peran serta semua pihak, baik masyarakat, lembaga sosial, maupun pemerintah daerah, sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kesejahteraan anak-anak yatim. Masjid dan lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembinaan dan bimbingan spiritual bagi anak-anak yatim dimana kerjasama dan gotong royong antar berbagai pihak dapat mewujudkan program-program yang lebih komprehensif dan efektif untuk anak-anak yatim. kemudian meningkatkan kepedulian dan sumbangan/zakat dari masyarakat merupakan salah satu kunci untuk memastikan kesejahteraan anak-anak yatim terjamin.



Gambar 3. Rapat Komisi A



Gambar 4. Rapat Komisi B

Semoga poin-poin hasil rapat koordinasi MUI Kabupaten Kutai Timur ini dapat menjadi inspirasi bagi kita semua untuk lebih peduli dan berpartisipasi dalam upaya menyantuni dan memberdayakan anak-anak yatim di sekitar kita. Didalam Rapat Koordinasi ini terdiri 4 Komisi, pertama Komisi A membahas tentang Organisasi, komisi B tentang program prioritas, komisi C tentang Rekomendasi dan komisi D tentang Fatwa.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Kutai Timur adalah memberikan penyadaran tentang larangan golput (golongan putih) dan pentingnya menggunakan hak pilih di Majelis ta'lim dan masjid-masjid. MUI juga mendorong Peran Majelis ta'lim dan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat menjadi penting dalam menyebarluaskan pemahaman akan pentingnya berpartisipasi dalam proses demokrasi melalui pemilihan umum. Dimana Majelis ta'lim dan masjid memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, menyampaikan pesan-pesan tentang larangan golput dan kewajiban menggunakan hak pilih di tempat-tempat tersebut dapat menjadi efektif.

Disisi lain Melalui penyadaran yang dilakukan di Majelis ta'lim dan masjid, diharapkan masyarakat akan semakin memahami bahwa hak pilih adalah bagian dari kewajiban dan tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi. Langkah ini juga dapat mencegah terjadinya golput yang dapat mempengaruhi hasil pemilihan umum dan mengurangi legitimasi proses demokrasi (Hakim, 2021). Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pemilihan umum juga akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem demokrasi dan pemerintahan yang terpilih. Dengan demikian, upaya memberikan penyadaran tentang larangan golput dan pentingnya menggunakan hak pilih di Majelis ta'lim dan masjid merupakan langkah yang strategis dan penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi.

Berikut hasil rapat komisi A tentang Organisasi, Usul dan Saran Peserta Komisi A Dan di Plenokan

a. Mendorong MUI Provinsi / Pusat untuk mengubah dasar hukum organisasi MUI dinaikkan dari Perpres menjadi Perpu
b. MUI Kabupaten membuat website atau laman berita terkait kegiatan MUI yang bisa diakses secara luas
c. MUI Kabupaten berkewajiban hadir dalam pembentukan dan penguatan pengurus MUI Kecamatan
d. MUI Kabupaten membentuk badan otonom terkait lingkungan hidup dan sumber daya alam

e. Setiap MUI baik Kabupaten maupun Kecamatan harus memiliki sekretariat beserta sarana dan prasarana

Kemudian hasil rapat komisi b tentang program prioritas , Usul dan Saran Peserta Komisi B dan di plenokan

a. Menyelenggarakan TOT da'i / daiyah
b. Penyelenggaraan kaderisasi ulama secara khusus dan berkesinambungan melalui pendanaan APBD
c. Kompetisi duta da'i MUI
d. Melakukan optimalisasi potensi umat Islam melalui penguatan jaringan MUI dengan berbagai pihak yang terkait
e. Peningkatan kerjasama MUI dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan organisasi terkait dalam mencegah dan merehabilitasi korban narkoba
f. MUI semua tingkatan wajib mensosialisasikan fatwa-fatwa MUI kepada ummat
g. Melaksanakan program pemberdayaan ekonomi umat

Rapat Koordinasi ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Kutai Timur ini poin 4 lebih mengoptimalisasi potensi umat Islam melalui penguatan jaringan MUI dengan berbagai pihak yang terkait. Bahwa Penguatan jaringan MUI dengan berbagai pihak terkait menunjukkan bahwa MUI tidak bekerja sendiri, melainkan berusaha membangun kolaborasi dan sinergi dengan berbagai elemen dalam masyarakat. Dimana Melalui penguatan jaringan, MUI dapat mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan sebagainya. Disisi lain Kolaborasi yang luas dapat memungkinkan MUI untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan permasalahan umat Islam secara lebih komprehensif, sehingga upaya pengoptimalan potensi umat dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran. Melalui jaringan yang kuat, MUI dapat memperluas jangkauan dan efektivitas programnya dalam memberdayakan umat Islam, baik di bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial, maupun bidang-bidang lainnya.(Wirawan, 2021) Upaya penguatan jaringan juga menunjukkan komitmen MUI untuk menjadi organisasi yang terbuka, kolaboratif, dan terus bergerak maju dalam mengoptimalkan potensi umat Islam. Dengan demikian, optimalisasi potensi umat Islam melalui penguatan jaringan MUI dengan berbagai pihak terkait dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pemberdayaan dan kesejahteraan umat Islam secara lebih komprehensif.

Kemusian hasil rapat komisi c tentang rekomendasi, usul dan saran peserta komisi c dan di plenokan

a. Memberikan penyadaran tentang larangan golput dan menggunakan hak pilihnya di Majelis ta'lim, Masjid, Perkumpulan RT, dll.
b. Membuat baleho di tiap-tiap kecamatan tidak golput & menggunakan hak pilihnya serta tidak melakukan money politik (politik uang)
c. Mengawasi pengelolaan amdal perusahaan yang beroperasi di masing-masing daerah/kecamatan (Surat, bekerjasama dengan pihak-pihak terkait)
d. Meminta kepada pihak pemerintah dengan pihak perusahaan untuk memfasilitasi mempertemukan masyarakat dengan perusahaan yang berdampak aktifitas pengangkutan batu bara (Sangkulirang)
e. Merekomendasikan semua pengurus MUI Kabupaten dan Kecamatan meninjau langsung lokasi IKN
f. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bersama masyarakat penguatan aqidah dengan cara kajian-kajian, majelis taklim, meningkatkan dakwah Islamiyah
g. Mendorong perusahaan untuk menyalurkan dana CSR di setiap daerah
h. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendorong pemerintah untuk tidak memberikan izin tempat hiburan malam (Club Malam) baru

i. Mengusulkan kepada pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal /kearifan local
j. Togel

Kemudian hasil rapat komisi d tentang khusus komisi fatwa, usul dan saran peserta komisi D dan di plenokan

a. Memberikan edukasi bermuamalah yang baik terkait segala bentuk transaksi agar sesuai dengan syariat agama.
b. Mencanangkan program sertifikasi produk halal disetiap produk.
c. Melakukan kajian fatwa hukum secara intensif terkait beberapa hal :
    1) Fatwa Pemotongan Hewan
    2) Fatwa Togel
    3) Fatwa Bulying
    4) Fatwa Jual beli Onlie
    5) Fatwa aliran Sesat
    6) Fatwa Dompet Digital
d. Melakukan pendekatan sekaligus menindak segala bentuk praktik yang bertentangan dengan syariat.

Dalam Komisi fatwa ini sesuai poin pertama ini sangat penting membahas dalam rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Kutai Timur adalah memberikan edukasi bermuamalah yang baik terkait segala bentuk transaksi agar sesuai dengan syariat agama Islam. Dimana Edukasi bermuamalah yang baik sesuai syariat Islam merupakan salah satu peran penting MUI dalam membimbing umat Islam untuk bertransaksi dan berinteraksi ekonomi secara benar. Sebagai pemuka agama penting Memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip muamalah Islami, seperti larangan riba, gharar, maysir, dapat mencegah umat Islam dari praktik-praktik ekonomi yang dilarang dalam agama.

Di sisi lain Edukasi ini dapat membantu umat Islam untuk membedakan antara transaksi yang sesuai syariah dan yang tidak, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan lebih hati-hati dan bertanggung jawab (Asri Jaya et al., 2023). Melalui edukasi ini, diharapkan umat Islam dapat terhindar dari permasalahan-permasalahan hukum dan etika dalam bermuamalah, serta dapat menjalankan aktivitas ekonomi yang membawa keberkahan. Langkah ini juga dapat mendorong tumbuhnya praktik ekonomi dan keuangan syariah yang semakin luas di kalangan umat Islam (Abas et al., 2023). Dengan demikian, memberikan edukasi bermuamalah yang baik terkait segala bentuk transaksi agar sesuai dengan syariat agama Islam merupakan upaya penting MUI dalam membina umat untuk bermuamalah secara Islami.



Gambar 5. Rapat Komisi C



Gambar 6. Rapat Komisi D

3. Evaluasi Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia Kab. Kutai Timur

Suksesnya kegiatan Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia adalah langkah penting untuk memahami dampak dan keberhasilan dari acara tersebut. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan acara tercapai, apakah acara tersebut bermanfaat, dan bagaimana cara meningkatkan kualitas acara di masa depan. Pertama yang paling penting Kehadiran dan Partisipasi dimulai dengan melihat tingkat kehadiran dan partisipasi peserta dalam acara. Berapa banyak orang yang hadir dan sejauh mana mereka aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan? Kedua adalah Tujuan dan Sasaran: Tinjau kembali tujuan awal dari acara Rapat Korodinasi daerah majelis Ulama Indonesia Kabupaten Kutai Timur. Apakah tujuan tersebut tercapai? Apakah acara tersebut berhasil mempererat silaturahmi dan memperkuat hubungan antar pesert keluarga Ketiga adalah adalah Umpan Balik Peserta: Mengumpulkan umpan balik dari peserta acara adalah langkah penting dalam evaluasi. Apa pendapat peserta tentang acara, dan apa saja yang dapat ditingkatkan? Kualitas Kegiatan: Tinjau kembali jenis kegiatan yang dilakukan selama acara rapat koordinasi derah Majelis Ulama Indonesia Kab. Kutai Timur. Apakah kegiatan tersebut relevan, menarik, dan bermanfaat bagi peserta? Hubungan yang Dibangun: Evaluasi juga melibatkan penilaian tentang hubungan yang terjalin selama acara. Apakah hubungan antar peserta lebih erat setelah acara? Apakah acara ini membantu memperkuat silaturahmi yang sudah ada atau bahkan menciptakan hubungan baru.

Berdasarkan hasil evaluasi, buat rencana perbaikan dan peningkatan untuk acara Rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia banyak Pertimbangkan masukan dari peserta dan saran dari tim pelaksana untuk membuat acara lebih baik di masa mendatang. Evaluasi kegiatan merupakan bagian penting dalam memastikan keberhasilan sebuah kegiatan, termasuk kegiatan rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia (MUI). Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk menemukan titik lemah pelaksanaan kegiatan dan memberikan rekomendasi perbaikan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif di masa depan. Oleh karena itu, evaluasi kegiatan rapat koordinasi MUI dapat membantu memastikan bahwa program kerja MUI dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta memberikan rekomendasi perbaikan agar kegiatan-kegiatan MUI dapat berjalan lebih baik di masa depan. Evaluasi kegiatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui laporan evaluasi tertulis, survei, atau wawancara dengan peserta kegiatan.



Gambar Rapat Evaluasi Rakor MUI Kab. Kutai Timur

Kesimpulan

Kesimpulan rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Kutai Timur meliputi: a) Peningkatan akidah, akhlak, dan Syariah dimana Rapat koordinasi MUI Kabupaten Kutai Timur bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan, karakter, dan hukum Islam pada masyarakat Indonesia. b) Pengembangan Kerjasama dimana Rapat koordinasi MUI Kabupaten Kutai Timur menjadi wadah untuk berkeselamatan dan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk ulama,Pemerintah, cendekiawan Islam dan perusahaan. c) Pengaruh kepemimpinan dalam Rapat koordinasi MUI Kabupaten Kutai Timur menunjukkan pentingnya peran pemimpin dalam mengarah dan mengendalikan umat Islam, serta menjaga kepentingan umat di Indonesia. d) Evaluasi kegiatan ini sangat penting karena Rapat koordinasi MUI menunjukkan pentingnya evaluasi dalam mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk menemukan titik lemah pelaksanaan kegiatan dan memberikan rekomendasi perbaikan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif di masa depan

Pengaruh MUI Kabupaten Kutai Timur dalam berbagai aspek kehidupan karena Rapat koordinasi MUI Kabupaten Kutai Timur menunjukkan bahwa MUI Kabupaten Kutai Timur bertindak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti mengeluarkan fatwa dalam kehalalan sebuah makanan, penentuan kebenaran sebuah aliran dalam agama Islam, dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seorang muslim dengan lingkungannya Secara keseluruhan, kesimpulan rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia menunjukkan pentingnya peran MUI Kabupaten Kutai Timur dalam mengarah dan mengendalikan umat Islam, serta menjaga kepentingan umat di Indonesia. Rapat koordinasi MUI juga menjadi wadah untuk berkeselamatan dan kerjasama antara berbagai pihak, serta mengevaluasi kegiatan yang telah diadakan untuk memastikan program kerja MUI dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang tak terhingga diberikan kepada seluruh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Kutai Timur atas kesempatan, dan dukungan yang diberikan

untuk melakukan pengabdian ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga berikutnya diucapkan kepada seluruh keluarga dan segenap anggota Panitia yang telah bersedia berkolaborasi dan ikut terjun langsung untuk melakukan pengabdian ini.

Referensi

Abas, M., Sunarto, S., Sudrajat, A. S. S. N. S., Jumali, E., Qurtubi, A. N., Baroroh, H., Adisaputra, A. K., Ambulani, N., & Anam, M. (2023). *Hukum Ekonomi Syari'ah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Abdul Aziz, A. Z. (2010). *Manajemen investasi syariah*. CV. Alfabeta.

Afriani, A. (2011). *Strategi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru Dalam Mengantisipasi Berkembangnya Aliran-Aliran Sesat*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Asri Jaya, S. E., Syaripuddin, S. E., Darnilawati, S. E., Nurwahyuni, M. S., Misno, S. H. I., SE, M. E. I., Nuryanti, S. E. I., Mei Santi, S. S., Sy, M., & Afdhol Rinaldi, S. E. (2023). *EKONOMI SYARIAH*. Cendikia Mulia Mandiri.

Bakar, A. (2010). *Metode Fatwa Organisasi Sosial Keagamaan Islam di Indonesia*. Comdes Kalimantan.

Basri, H., Nurhayuni, N., Algusyairi, P., & Syaifuddin, M. (2023). Manajemen Akademik dan Kualitas Pendidikan: Sebuah Kajian Mendalam Membagun Kepemimpinan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 2689–2696.

Ekowati, V. I., Wulan, S. H., Handoko, A., & Insani, N. H. (2017). Pendidikan karakter dalam iluminasi naskah Babad Pecinna. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *22*(1), 32–44.

Hakim, L. (2021). Analisis Internal Dan Eksternal Pendidikan Islam Menuju Globalisasi Pendidikan. *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 549–567.

Hendrawan, T. R., Sihombing, M., & Lubis, M. S. (2021). Analisis Perencanaan Dan Evaluasi Anggaran Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Singkil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, *3*(1), 65–74.

Hidayati, N. K., Setyowati, R., & Zakiyah, N. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Dalam Pengembangan Industri Wisata Halal Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *6*(3), 709–732.

Ibda, H. (2019). Program Kesejahteraan Sosial Melalui Santunan Pendidikan untuk Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin di SMK JAPA Pati. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, *18*(1), 11–22.

Inaku, I. N. (2022). Perilaku Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Penyusunan Anggaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Mubeza*, *12*(1), 23–36.

Iswahyudi, M. S., Tahir, R., Samsuddin, H., Hadiyat, Y., Herman, H., Hamdani, D., & Ramadoan, S. (2023). *STRATEGI PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA: Mengelola dan menetapkan SDM yang Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Karni, A. S. (2009). *Etos studi kaum santri: wajah baru pendidikan Islam*. PT Mizan Publika.

Lawson, H. A., Caringi, J. C., Pyles, L., Jurkowski, J. M., & Bozlak, C. T. (2015). *Participatory Action Research*. Oxford University Press.

Muhammad, M., Latifah, A., & Nurjannah, E. (2023). Pendampingan Labelisasi dan Pencatatan Koleksi Perpustakaan Pada Perpustakaan Sekolah. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 89–98.

Rofik, M. N. (2021). *Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama*

Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).

Salfani, A. (2011). *Peran Lembaga Majelis Ulama Indonesia dalam Pengendalian Sosial Masyarakat Muslim (Study Deskriptif Majelis Ulama Indonesia Kota Medan)*. Universitas Sumatera Utara.

Suryana, E. (2015). *Administrasi pendidikan dalam Pembelajaran*. Deepublish.

Wirawan, D. (2021). *Studi Komparasi Pengelolaan Dana Zakat Bidang Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Dan Rumah Yatim Di Yogyakarta*.

Yasin, M., & Widyanti, E. (2023). Acara Halal Bihalal Sebagai Upaya Mempererat Hubungan Kekeluargaan. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 43–52.